

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Analisis *Forecasting*

2.1.1.1 Pengertian *Forecasting*

Forecasting adalah proses memperkirakan kejadian atau kondisi di masa depan berdasarkan analisis data historis, tren, dan informasi yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memberikan prediksi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, ekonomi, dan perencanaan produksi. Menurut Makridakis, Wheelwright, dan Hyndman (1998), *Forecasting* merupakan proses penggunaan data historis dan metode analisis tertentu untuk memperkirakan kondisi yang akan terjadi di masa mendatang. Armstrong (2001) menjelaskan bahwa *Forecasting* merupakan kombinasi antara seni dan ilmu dalam melakukan prediksi berdasarkan informasi yang tersedia, baik data kuantitatif maupun pertimbangan kualitatif.

Forecasting merupakan proses penggunaan data masa lalu untuk memperkirakan kejadian atau kondisi yang akan terjadi di masa depan sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan. Menurut Render, Stair, dan Hanna (2012), *Forecasting* dilakukan dengan memanfaatkan informasi historis untuk menghasilkan perkiraan mengenai kondisi masa mendatang yang dapat digunakan dalam proses perencanaan. Heizer dan Render (2011) menjelaskan bahwa *Forecasting* merupakan proses memperkirakan nilai atau kejadian masa depan berdasarkan pola atau kecenderungan yang terjadi pada data historis. Sementara itu,

Lapide (2006) menyatakan bahwa *Forecasting* merupakan suatu prediksi mengenai masa depan yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan dan pengambilan keputusan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.1.2 Tujuan dan fungsi *Forecasting*

Menurut Heizer dan Render (2011), *Forecasting* memiliki manfaat utama sebagai alat bantu dalam proses perencanaan yang efektif dan efisien, khususnya dalam memperkirakan kebutuhan sumber daya pada masa mendatang serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Adapun tujuan *Forecasting* yaitu:

1. Menguji kebijakan perusahaan yang berlaku saat ini maupun masa lalu serta memperkirakan pengaruhnya pada masa mendatang;
2. Mengantisipasi adanya jeda waktu (*time lag*) antara penerapan suatu kebijakan dengan dampak yang ditimbulkan;
3. Menyediakan dasar pertimbangan sebelum suatu keputusan atau kebijakan diimplementasikan;
4. Menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan bisnis perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas strategi yang akan dijalankan.

2.1.1.3 Jenis-jenis Metode *Forecasting*

Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai jenis-jenis metode *Forecasting* (peramalan), menurut para ahli seperti Heizer dan Render metode *Forecasting* terbagi menjadi dua kategori utama: metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1. Metode Kualitatif

Metode ini digunakan ketika data historis tidak tersedia atau sulit diukur secara kuantitatif, dan mengandalkan pendapat ahli atau intuisi.

Contoh metode kualitatif :

Tabel. 2.1 Metode Kualitatif

Metode	Penjelasan
Metode Delphi	Menggunakan pendapat sekelompok ahli yang disatukan secara iteratif hingga mencapai konsensus.
Survei pasar	Mengumpulkan opini dari konsumen atau pengguna potensial untuk memperkirakan permintaan.
Pendapat Tenaga Penjualan	Berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung tenaga penjualan di lapangan.
Panel pendapat ahli	Diskusi langsung antara para ahli untuk memprediksi masa depan.
Metode analogi historis	Membandingkan dengan produk atau situasi yang mirip di masa lalu.

2. Metode Kuantitatif

Metode ini mengandalkan data historis dan analisis matematis/statistik.

Cocok digunakan bila data masa lalu tersedia dan memiliki pola yang bisa dianalisis.

A. Metode Deret Waktu (Time Series)

Menggunakan data historis yang tersusun berdasarkan waktu.

Tabel. 2.2 Metode Deret Waktu

Metode	Penjelasan
Moving Average (Rata-rata Bergerak)	Menghitung rata-rata nilai dalam periode waktu tertentu. Cocok untuk data tanpa tren atau musiman
Weighted Moving Average	Memberikan bobot lebih besar pada data yang lebih baru.
Exponential Smoothing (Pemulusan Eksponensial)	Metode pemulusan dengan bobot eksponensial; cocok untuk data yang cenderung stabil.

Holt's Linear Trend Model	Mengakomodasi tren linier dalam data.
Holt-Winters Method	Mengakomodasi tren dan musiman sekaligus. Cocok untuk data musiman seperti penjualan bulanan.
ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average)	Model kompleks yang memperhitungkan autokorelasi, integrasi, dan moving average dalam data deret waktu. Cocok untuk data non-musiman dan musiman (dengan SARIMA).

B. Metode Kausal (Causal Methods)

Menggunakan hubungan antara variabel yang memengaruhi satu sama lain.

Tabel. 2.3 Metode Kausal

Metode	Penjelasan
Regresi linier	Menganalisis hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y).
Regresi berganda	Melibatkan lebih dari satu variabel independen untuk memperkirakan nilai dependen.
Model ekonometrik	Model matematis kompleks yang memperhitungkan hubungan antar banyak variabel ekonomi.

3. Metode Modern (Machine Learning *Forecasting*)

Digunakan pada dataset besar dan kompleks, serta sering dipakai dalam data science.

Tabel. 2.4 Metode Modern

Metode	Penjelasan
Decision Tree / Random Forest	Menggunakan pohon keputusan untuk memodelkan hubungan input-output.
Neural Networks (Jaringan Saraf Tiruan)	Cocok untuk pola yang sangat kompleks dan non-linier.
Support Vector Machines (SVM)	Menggunakan algoritma klasifikasi dan regresi untuk prediksi.

Facebook Prophet	Model <i>Forecasting</i> open-source dari Facebook, dirancang untuk data dengan tren dan musiman kuat, cocok untuk bisnis.
------------------	--

2.1.1.4 Metode *Least Square*

Analisis Trend dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*) diperoleh dengan menentukan garis trend yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis trend. Untuk menentukan garis trend yang mempunyai jumlah terkecil dan kuadrat selisih data asli dengan data pada garis trend (Purwanto & Surharyadi, 2016).

Dengan model sebagai berikut :

Rumus : $Y' = a + bX$

Keterangan : Y' : Nilai Trend

a : Nilai Konstanta yaitu Y pada saat nilai $x = 0$

b : Nilai Kemiringan yaitu tambahan nilai y , apabila bertambah satu satuan

X : Nilai Periode Tahun

Nilai a dan b diperoleh dari :

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Untuk mencari persamaan $Y' = a + bX$, maka harus dicari nilai a dan b . Untuk mencari nilai a dan b ada beberapa nilai yang diperlukan Y (nilai jumlah setiap tahun), n (jumlah data), dan X (tahun). Untuk nilai X akan kesulitan apabila menggunakan nilai sesungguhnya, oleh karena itu digunakan

angka kode. Yaitu data yang ganjil, ditengah tahun diberikan nilai 0, untuk tahun sebelumnya diberi nilai -1 dan seterusnya, sedangkan untuk tahun sesudahnya diberikan nilai 1 dan seterusnya. Untuk data yang genap, maka 2tahun di tengah diberikan nilai 0,5 dan -0,5, kemudian setiap tahunnya menjadi -1,5, -2,5 dan seterusnya, sedangkan yang positif diberikan nilai 1,5, 2,5 dan seterusnya. (Purwanto & Surharyadi, 2016).

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2005), kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangannya, termasuk aset, kewajiban, dan modal, untuk mencapai tujuan finansial. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010), kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan, seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Pengukuran tersebut digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan finansial.

Menurut Harahap (2013), kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif.

Menurut Chandra (2001), kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat melalui berbagai rasio keuangan seperti profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Menurut Mulyadi (2001), kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang tercermin melalui informasi dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan berfokus pada efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana, laba, serta aset yang dimiliki."

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (1992), tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui beberapa aspek, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan mencerminkan prestasi manajemen. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan.

Dilihat dari tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaannya menurut Munawir (2002 : 31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat *likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi keuangannya saat ditagih.

2. Untuk mengetahui Tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut *dilikuidasi* baik kewajiban jangka Panjang ataupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui Tingkat *profitabilitas* atau *profitabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui Tingkat *stabilitas* usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar *dividen* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangannya.

Menurut Irhan Fahmi (2011 : 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Fungsi diadakannya penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar untuk menentukan keputusan penggajian.
2. Sebagai dasar umpan balik atas kinerja-kinerja yang dilakukan seseorang atau sekelompok.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karyawan yang dinilai.

4. Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan promosi
5. Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan mutasi dan pemberhentian.
6. Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan training dan pengembangan.
7. Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan penghargaan (*reward*).
8. Sebagai alat untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja.

2.1.2.3 Indikator penilaian

Menurut Kasmir (2018:104), indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio *likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2018:135)

2. Rasio *aktivitas*

Rasio *aktivitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. (Kasmir, 2018:172)

3. Rasio *solvabilitas*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2018:151)

4. Rasio *profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2018:201)

Menurut Hery (2018:193), menyatakan bahwa rumus yang akan digunakan untuk menghitung *Return On Assets*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan sebagai indikator kinerja keuangan karena sebagai acuan yang paling mudah untuk melihat apakah kinerja keuangan Bank Umum Syariah mengalami kenaikan, penurunan atau berfluktuatif

2.1.3 Rasio *Profitabilitas*

2.1.3.1 Pengertian Rasio *Profitabilitas*

Menurut Hery (2017), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menilai tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Selanjutnya, Harahap (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sementara itu, Munawir (2010) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-jenis rasio *profitabilitas*

Menurut Kasmir (2019:201), dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

2.1.3.2.1 *Return On Assets (ROA)*

- Rumus : ***Return On Assets*** = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
- Fungsi: Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Menurut Harahap (2013:106) *Return On Assets (ROA)* merupakan Rasio yang menunjukkan berapa besar laba diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva. Menurut Munawir (2012;7) *ROA* memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. *ROA* bersifat menyeluruh, maksudnya perusahaan dapat menggunakan *ROA* untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi bagian perusahaan.
2. *ROA* dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain.
3. *ROA* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian perusahaan, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya-biaya dengan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

2.1.3.2.2 *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau profitabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk *Return On Equity* adalah sebagai berikut

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3.2.3 *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan semakin efektif kegiatan bank dalam memperoleh

laba. Sejalan dengan hal tersebut teori penawaran uang yang disampaikan keyness menunjukkan bahwa ada variabel lainnya diluar variabel suku bunga yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Hal ini tercermin dari tingkat pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan beban bunga, hal ini menunjukkan bahwa debitur melakukan pembayaran dengan baik dan menunjukkan perekonomian dalam keadaan yang baik. Kondisi seperti ini dapat mengindikasikan bahwa penawaran uang dapat dilakukan bank karena kondisi ekonomi yang baik (Sukirno, 2016:302). Rumus *NIM* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Beban bunga}}{\text{Rata - rata asset produktif}} \times 100\%$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik peramalan (*Forecasting*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tabel berikut menyajikan ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut:

Tabel. 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Irwan Setiawan – UD Sumber Rejeki, Malang, 2018	Menggunakan Metode <i>Least Square</i> digunakan untuk memprediksi permintaan	Objek penelitian adalah permintaan barang pada usaha kecil	<i>Least Square</i> memberikan hasil peramalan lebih akurat dibanding metode lain seperti Moving Average	Setiawan, I. (2018) peramalan permintaan barang dengan <i>Least Square</i> . Jurnal ilmiah Manajemen

2	Yuliana dkk – Jawa Barat 2019	Menggunakan metode <i>Least Square</i> untuk memproyeksikan tren jangka panjang	Fokus pada data pertanian (produksi padi)	Metode ini efektif menampilkan pola tren produksi pertanian tiap tahun	Yuliana, dkk. (2019). <i>Forecasting</i> produksi padi menggunakan <i>Least Square</i> . Jurnal Teknologi Petanian
3	Dewi Puspita – Surabaya, 2021	Menggunakan metode <i>Least Square</i> digunakan untuk analisis regresi terhadap data keuangan.	Meneliti pengaruh biaya promosi terhadap pendapatan Perusahaan	Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara promosi dan pendapatan	Puspita, D. (2021) Analisis Regresi Linier menggunakan <i>Least Square</i> . Jurnal Ekobis Digital
4	Rendra Wijaya – BEI Jakarta, 2022	Sama-sama menggunakan <i>Least Square</i> sebagai metode analisis tren.	Penelitian pada data saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia	<i>Least Square</i> efektif memprediksi tren jangka pendek harga saham	Wijaya, R. (2022). <i>Forecasting</i> Harga Saham dengan <i>Least Square</i> . Jurnal Akuntansi dan Investasi.
5	Ramadhan dkk – Toko Retail Bandung, 2020	Data penelitian berupa data time series bulanan atau tahunan.	Periode data penelitian berbeda-beda, mulai dari 1 tahun hingga 5 tahun.	<i>Forecasting</i> membantu perusahaan mengurangi kelebihan stok barang.	Jurnal Teknik Industri Universitas Indonesia (2020)
6	Hidayat - Perusahaan Tekstil Semarang, 2022	Menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisis data.	jumlah data historis yang digunakan tidak sama.	<i>Metode Least Square</i> memberikan hasil trend penjualan yang stabil.	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (2022)

7	Wulandari - Penjualan Obat Apotek Medan, 2023	Mengolah data historis sebagai dasar peramalan masa depan.	Tingkat akurasi hasil peramalan berbeda pada tiap penelitian.	Hasil <i>Forecasting</i> digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.	Jurnal Manajemen dan Bisnis (2023)
8	Prasetyo - Penjualan Motor Bekasi, 2018	Hasil penelitian menunjukkan metode <i>Least Square</i> cukup efektif digunakan untuk prediksi.	Variabel penelitian tambahan berbeda pada masing-masing penelitian.	Perusahaan dapat meminimalkan kerugian akibat stok tidak terjual.	Jurnal Data Science Indonesia (2018)
9	Fadillah - Penjualan Air Minum Isi Ulang Palembang, 2021	Penelitian diterapkan pada bidang perdagangan dan industri.	Fokus tujuan penelitian berbeda, seperti efisiensi stok atau peningkatan laba.	<i>Forecasting</i> membantu perusahaan mempersiapkan strategi pemasaran di masa depan.	Jurnal Riset Komputer dan Aplikasi (2021)
10	Putri dan Anwar - Industri Makanan Surabaya, 2019	Bertujuan membantu pengambilan keputusan perusahaan atau usaha.	Jenis produk yang dianalisis berbeda, seperti makanan, tekstil, obat, dan elektronik.	Perusahaan dapat menentukan target produksi lebih efektif.	Jurnal Informatika dan Komputer (2019)

2.2 Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada perhitungan angka atau proyeksi statistik semata, tetapi lebih menekankan pada

pemahaman mendalam terhadap makna dan implikasi dari rasio-rasio *profitabilitas* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta bagaimana tren historisnya mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti berusaha mengkaji dan menafsirkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2010–2023 untuk memahami konteks di balik fluktuasi rasio *profitabilitas* seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kecenderungan kinerja keuangan di tahun 2025 secara deskriptif.

Langkah-langkah pendekatan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan dan menelaah data laporan keuangan Perusahaan dari sumber-sumber terpercaya seperti laporan tahunan dan publikasi resmi.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis rasio-rasio *profitabilitas*, serta mengkaji perubahan dan kecenderungannya selama periode 2010-2025
3. Menafsirkan hasil analisis dengan mengaitkannya pada kondisi internal, perusahaan dinamika industri perbankan, dan faktor eksternal yang relevan.
4. Membuat proyeksi deskriptif mengenai arah kinerja keuangan perusahaan di tahun 2025 berdasarkan hasil interpretasi data historis dan pemahaman konteks.
5. Menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi, baik secara konseptual maupun praktis, terkait strategi peningkatan kinerja keuangan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi dan prospek kinerja keuangan

perusahaan, yang tidak hanya terlihat dari angka, tetapi juga dari faktor-faktor yang melatarbelakangi dan memengaruhinya.